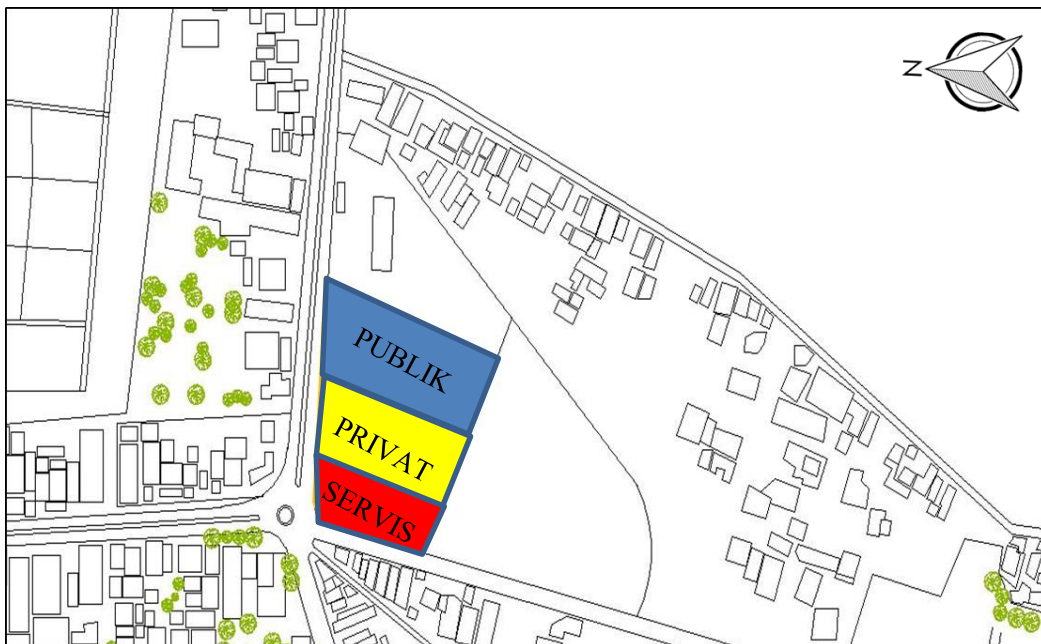


BAB VI

APLIKASI RANCANGAN

6.1 Aplikasi Konsep Tapak

Pada aplikasi konsep tapak ini, Museum Sejarah Mpu Sindok menggunakan unsur pendekatan simbolik dan metode tangible metafora. Konsep tapak mengutamakan potensi dan fungsi pada bangunan museum sejarah. Terdapat beberapa potensi yang menguntungkan jenis bangunan Museum Sejarah seperti view, kondisi alam serta kondisi sosial yang sangat mendukung. Untuk memanfaatkan potensi tersebut dapat berfungsi dengan baik, maka tapak di bagi dari beberapa zona seperti publik, private dan service



Gambar 6.1 Aplikasi Zona

Sumber : Analisa Penulis

Zona publik berada di depan atau main entrance karena zona publik merupakan kawasan yang dapat di akses semua orang. Saat di dalam tapak, zona publik berada di area parkir mobil, motor, serta area bermain atau amphiteater outdoor. Adapun zona semi publik disini seperti museum, cafe dan pusat oleh-oleh atau musholla yang di gunakan oleh pengunjung maupun pengelola dengan ketentuan atau batasan yang berlaku.

Zona private merupakan zona yang di akses oleh pengelola atas wewenang atau ijin yang di berikan. Zona privat pada Museum Sejarah Mpu Sindok berada pada ruang pengelola seperti ruang informasi, ruang administrasi dan sebagainya.

Zona Servis merupakan kawasan yang hanya di jangkau oleh orang-orang yang ahli dalam bidang khusus. Adapun zona servis pada kawasan Museum seperti ruang MEE. Ruangan tersebut di kususkan oleh orang yang bisa mengoperasikan sistem MEE pada kawasan Museum Sejarah Mpu Sindok. Selain itu juga ada dapur. Dapur berada di area cafe untuk membuat makanan dan di sajikan.

6.2 Aplikasi Ruang Dalam

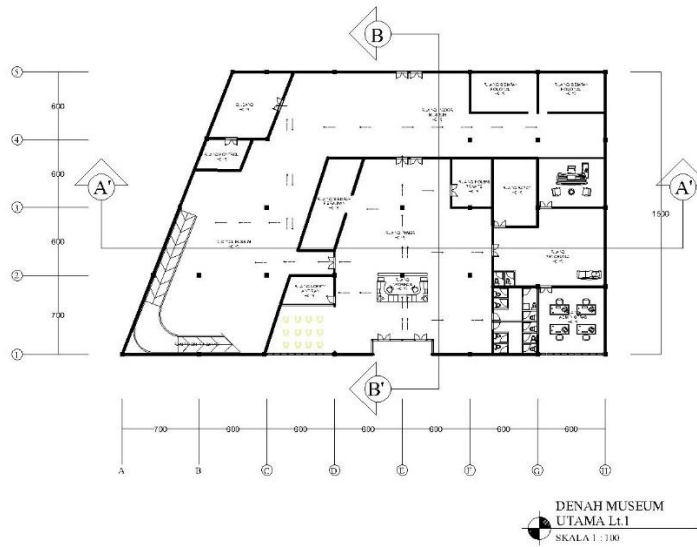
Karakteristik pada ruang dalam Museum di perkuat oleh unsur-unsur tradisional jawa. Ruang dalam Museum Sejarah Mpu Sindok mempunyai konsep ruang dalam yang di aplikasikan ke material, struktur dan warna serta lain sebagainya.



Gambar 6.2 Ruang dalam

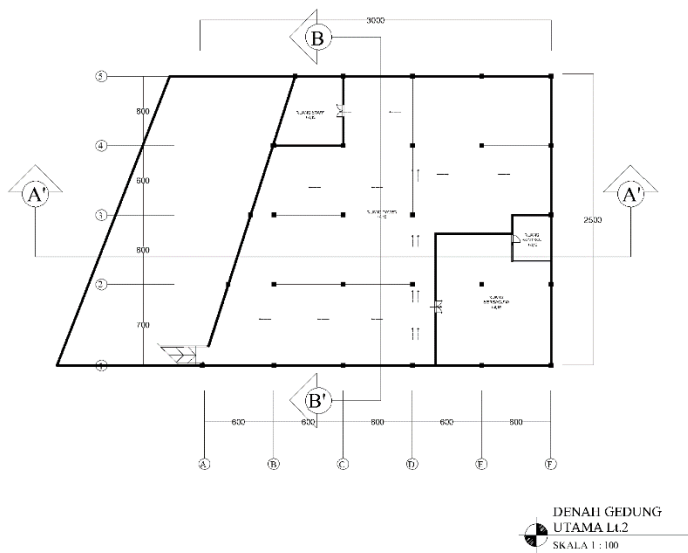
Sumber : Analisa Penulis

Penekanan konsep ruang dalam bernuansa tradisional jawa di ambil dari unsur-unsur adat jawa terutama yang berada di Kota Nganjuk. Unsur tradisional pada interior ini, kebanyakan mengambil konsep ruang dalam kerajaan Medang Kamulan dan peninggalanya. Bentuk struktur seperti kolom yang di buat beberapa meliyuk tersebut melambangkan batu prasasti Mpu Sindok yang di temukan di kawasan Candi Lor.



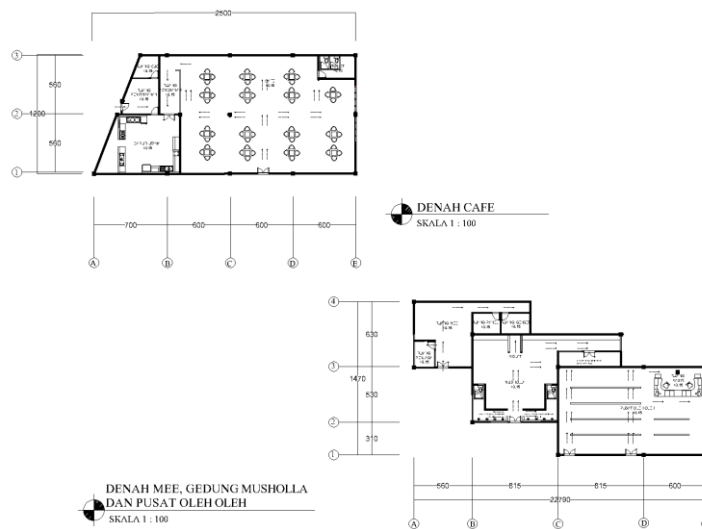
Gambar 6.3 Denah Museum Lt.1

Sumber : Analisa Penulis



Gambar 6.4 Denah Museum Lt.2

Sumber : Analisa Penulis



Gambar 6.5 Denah Penunjang

Sumber : Analisa Penulis

Ruang dalam Museum Sejarah Mpu Sindok mempunyai besaran ruang yang cukup dapat menampung pengunjung sekitar 400 orang. Pembagian sirkulasi pengunjung juga sangat mudah di akses mulai dari main entrance hingga ruangan utama atau ruang pameran.

6.3 Aplikasi Bentuk Massa

Museum Sejarah Mpu Sindok mempunyai 3 massa yang terdiri dari massa utama yaitu Museum utama dan Digital Museum, Cafe, MEE, Musholla dan Pusat oleh-oleh. Ketiga massa tersebut mempunyai peranan dan hubungan antar massa masing-masing.

Dalam pengaplikasian bentuk massa di ambil dari simbolisme Kota Nganjuk itu sendiri. Bentuk massa mengandung unsur tradisional dan modern yang di kombinasikan menjadi arsitektur simbolik.



Gambar 6.6 Tampilan Bangunan

Sumber : Analisa Penulis

Bentuk massa sendiri juga menampilkan bentuk tangible dari Candi Ngetos serta Gunung Willis. Pengaplikasian bentukan massa tidak akan jauh dari nilai sejarah yang terjadi di Kota Nganjuk. Bangunan di buat tidak tinggi namun melebar. Bentuk massa juga seperti balok yang terlihat kotak. Namun, bentuk tersebut juga menggambarkan bentuk dari candi ngetos yang juga seperti balok. Sedangkan atap sendiri bergelombang mengikuti gelombang gunung willis yang berada di dekat area tapak.

6.4 Aplikasi Tampilan Bangunan

Tampilan bangunan pada Museum Sejarah Mpu Sindok menggunakan tampilan tradisional jawa. Tampilan yang di aplikasikan kedalam bangunan merupakan gambaran dari rumah andaru atau joglo Nganjuk. Joglo Nganjuk hampir sama dengan rumah joglo pada umumnya, hanya saja joglo Nganjuk ini mempunyai bukaan atau jendela keluar. Selain itu, material pada Joglo Nganjuk juga masih alami dan natural

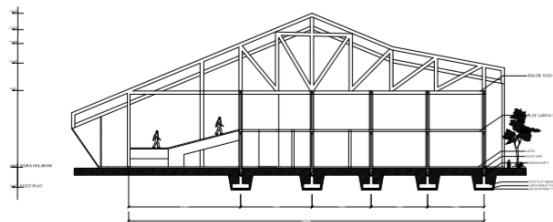


Gambar 6.7 Perspektif

Sumber : Analisa Penulis

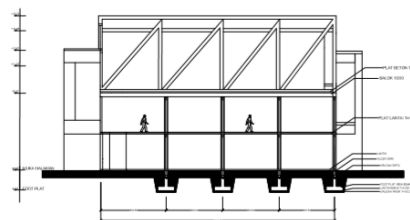
6.5. Aplikasi Struktur dan Material

Struktur dan material menggunakan bahan alami dari alam. Penyesuaian struktur dan material menjadi pertimbangan terhadap area tapak dan jenis bangunan. Museum Sejarah Mpu Sindok menggunakan mengaplikasikan struktur dan material menggunakan komponen yang kuat dan tahan terhadap keadaan apapun.



Gambar 6.8 Potongan A-A

Sumber : Analisa Penulis



Gambar 6.9 Potongan B-B

Sumber : Analisa Penulis